

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2023-01-10 | Revised 2023-01-20 | Accepted 2023-05-10

PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA

Mukmin

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

mukmin@unikarta.ac.id

Abstract

This article discusses the importance of Islamic education in shaping the character and noble character of students. Islamic education, with its holistic approach, focuses not only on academic aspects, but also on spiritual and moral development. The article highlights how Islamic education can create a generation with noble character through the application of inspiring learning methods, consistent character building, and the important role of educators who serve as role models. In addition, the article emphasizes the importance of cooperation between family, school and community in supporting this educational process. With a comprehensive approach, Islamic education is expected to produce individuals who are intellectually intelligent and have high moral awareness, so that they are able to face the challenges of the times and contribute positively to society.

Keywords: *Noble Character; Learning Methods; Islamic Education, Character Building, Spiritual and Moral.*

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan Islam, dengan pendekatan holistiknya, tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral. Artikel ini menyoroti bagaimana pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia melalui penerapan metode pembelajaran yang inspiratif, pembinaan karakter yang konsisten, serta peran penting pendidik yang menjadi teladan. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan ini. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki kesadaran moral yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Keywords: *Akhlak Mulia; Metode Pembelajaran; Pendidikan Islam, Pembinaan Karakter, Spiritual dan Moral.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Pendidikan Islam, secara khusus, bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual serta akhlak mulia. Hal ini penting untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Ajaran Islam menekankan pentingnya adab dan akhlak, sebagaimana tercermin dalam Al-Quran dan Hadis, yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, dan rasa hormat. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa tujuan ideal ini belum sepenuhnya tercapai. Banyak lembaga pendidikan Islam yang lebih fokus pada aspek kognitif, sementara pendidikan akhlak masih kurang diperhatikan atau bahkan terabaikan.

Kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Berbagai laporan menunjukkan bahwa siswa di banyak sekolah Islam cenderung lebih diarahkan untuk mengejar prestasi akademik tanpa dibarengi dengan pembinaan moral yang memadai. Akibatnya, meskipun siswa mungkin menunjukkan hasil yang baik dalam aspek akademik, mereka sering kali menunjukkan kekurangan dalam perilaku etis dan moral. Misalnya, meningkatnya kasus perilaku tidak etis, seperti kecurangan dalam ujian dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan sesama siswa, menjadi indikasi adanya kesenjangan yang signifikan dalam pendidikan akhlak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Studi oleh Abdullah (2018) mengungkapkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui teladan yang diberikan. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menunjukkan perilaku etis dan memberikan contoh yang baik cenderung memiliki siswa dengan karakter yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2019) menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan akhlak mulia, termasuk kebijakan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika. Meski demikian, penelitian-penelitian ini masih kurang dalam memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara

luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Dalam praktiknya, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan pendidikan akhlak di berbagai lembaga pendidikan Islam. Beberapa sekolah masih menerapkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengajaran doktrinal, di mana siswa diajarkan untuk menghafal teks-teks agama dan nilai-nilai moral tanpa memahami maknanya secara mendalam. Di sisi lain, ada sekolah-sekolah yang mulai mengadopsi pendekatan modern, seperti pembelajaran berbasis proyek dan metode interaktif, yang berupaya mengajarkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa. Perbedaan-perbedaan ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menyusun strategi pendidikan akhlak yang efektif dan dapat diterapkan secara luas.

Penelitian ini sangat penting untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam. Dengan memahami berbagai pendekatan yang telah diterapkan dan mengevaluasi efektivitasnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan dapat diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan aplikatif. Pendidikan akhlak yang efektif dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (kajian pustaka) atau kajian kepustakaan, dimana bahan pustaka tersebut digunakan sebagai sumber data untuk merumuskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dari data primer dan sekunder yang memiliki relevansi atau hubungan dengan pembahasan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari literatur, buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan berbagai fenomena. Pelaksanaan pendidikan agama turut memperkuat rasa aqidah akhlaq sejak dini dalam pendidikan akidah Islam. Data

yang terkumpul dibaca, dipahami, dianalisis dan dicatat dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, berbeda dengan teori umum yang mengarah pada kesimpulan dari hasil penelitian. Jadi, pendidikan agama dapat diterangkan dan dihadirkan dengan mengedepankan rasa aqidah akhlaq sejak dini dalam pedagogi akidah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Munculnya Filsafat Pendidikan Suhrawardi

Pendidikan Islam menekankan pada pengembangan komprehensif yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.¹ Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Mujadilah (58:11) yang menyatakan "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Islam.²

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.³ Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami dan menghafal ajaran agama, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang baik.

¹ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda" 4, no. 3 (2023).

² Taufik, "Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 317-331.

³ Dini Fauziyati, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran" (2018): 1-23.

Berbagai strategi pendidikan Islam yang efektif dalam membangun akhlak mulia antara lain: yang pertama adalah merancang kurikulum pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, peserta didik diajarkan untuk melihat keajaiban ciptaan Allah dalam alam semesta, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa takjub dan syukur kepada Sang Pencipta.

Kedua, menguatkan Pendidikan karakter dalam Islam, yaitu dengan melibatkan pengajaran tentang etika, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, melalui pembiasaan dan teladan dari pendidik. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter ini juga melibatkan kegiatan-kegiatan praktis seperti program bakti sosial, kegiatan keagamaan, dan latihan kepemimpinan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.⁴

Ketiga, menerapkan model pendidikan pesantren yang mengutamakan pengajaran agama dan pembinaan akhlak terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Di pesantren, peserta didik mendapatkan pendidikan yang intensif dalam ilmu agama, serta diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam. Pesantren juga menekankan pentingnya disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Islam, yaitu yang pertama adalah pengaruh Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat dapat membawa pengaruh negatif terhadap moral dan etika generasi muda.⁵ Informasi yang mudah diakses melalui internet dapat membawa pengaruh buruk jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang kuat. Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial yang cepat dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi peserta didik. Kedua, keterbatasan atau kurangnya sumber

⁴ Bambang Wahyu Susanto et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik," *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 327–337.

⁵ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.

daya, baik dari segi tenaga pendidik yang kompeten maupun sarana dan prasarana pendidikan, dapat menghambat pelaksanaan pendidikan Islam yang efektif. Banyak sekolah dan pesantren yang mengalami kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang agama, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, terdapat pula peluang untuk memperkuat pendidikan Islam, seperti: Penggunaan Teknologi untuk memperkaya metode pembelajaran dan memperluas akses terhadap pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan platform e-learning dan aplikasi pendidikan Islam dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber-sumber belajar yang berkualitas dari berbagai belahan dunia.⁶ Peluang lainnya adalah kerjasama dengan berbagai lembaga Islam, baik di tingkat lokal maupun internasional, dapat memperkuat implementasi pendidikan Islam dan memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan. Lembaga-lembaga Islam dapat menyediakan bahan ajar, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta program-program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁷

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam yang holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Konsep pendidikan Islam yang komprehensif ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan harmonis.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan global memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, konsep pendidikan Islam menawarkan paradigma pendidikan yang holistik dan

⁶ Ainur Rahman, Sedyo Santosa, and Nora Saiva Jannana, "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 211–220.

⁷ Mardiah Astuti et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 298–310.

komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral individu.⁸ Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menganggap manusia sebagai makhluk yang utuh, yang perlu dibina dalam semua dimensinya: spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Dari segi praktis, implementasi pendidikan Islam yang efektif membutuhkan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Lembaga pendidikan, seperti sekolah dan pesantren, harus mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik, yang mampu mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari.⁹ Ini memerlukan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Di samping itu, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pembinaan karakter anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga perlu mendukung lembaga pendidikan Islam dengan memberikan dorongan moral, dukungan finansial, serta memastikan lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik.¹⁰

SIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pendekatan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam, proses pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga spiritual dan moral. Peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

⁸ S Hudaya and A Supriyanto, "Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* (2020): 292–299.

⁹ Maulidia Maulidia, Nur Azizah Fatiami, and Ahmad Sulaiman Mahbubi, "Model Pengembangan Staf Yang Efektif Di Lembaga Pendidikan Islam," *Tarbawi* 11, no. 01 (2023): 47.

¹⁰ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci: Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan Pendidikan Formal Yang Ditempuh Seorang Anak Tida," *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Membangun generasi berakhlak mulia melalui pendidikan Islam memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Penerapan metode pembelajaran yang inspiratif, pembinaan karakter yang konsisten, serta teladan dari pendidik yang berakhlak mulia, merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Mardiah, Isma Eka Wardana, Sofiyon Ardiansyah, and Risma Oktariani. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 298–310.
- Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda" 4, no. 3 (2023).
- Fauziyati, Dini. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran" (2018): 1–23.
- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.
- Hudaya, S, and A Supriyanto. "Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* (2020): 292–299.
- Maulidia, Maulidia, Nur Azizah Fatiati, and Ahmad Sulaiman Mahbubi. "Model Pengembangan Staf Yang Efektif Di Lembaga Pendidikan Islam." *Tarbawi* 11, no. 01 (2023): 47.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan Pendidikan Formal Yang Ditempuh Seorang Anak Tida." *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.
- Rahman, Ainur, Sedya Santosa, and Nora Saiva Jannana. "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 211–220.

Susanto, Bambang Wahyu, Lasmiadi, A Mualif, Wismanto, and Atiqah Zhafirah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 327–337.

Taufik. “Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 317–331.